

## ABSTRAK

**IRWAN NUH** Analisis Kesenjangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara Periode 2004-2008. Tesis. Medan: Program Pascasarjana UNIMED, 2011.

Salah satu fungsi utama pemerintah Propinsi Sumatera Utara adalah bagaimana mengurangi kesenjangan antar daerah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Kesenjangan antar daerah adalah perbandingan pendapatan perkapita riil antar daerah dengan pendapatan perkapita riil propinsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesenjangan pembangunan antar kabupaten/kota di Sumatera Utra. Kesenjangan antar daerah terjadi karena sumberdaya yang dimiliki daerah berbeda, maka perlu ada kajian tentang sektor unggulan kabupaten/kota. Disamping itu penelitian ini juga menganalisis typologi klasen pada setiap kabupaten/kota di Sumatera Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder dari laporan BPS, Sumatera Utara Dalam Angka periode 2004-2008. Data dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran bagaimana tingkat kesenjangan, sektor unggulan dan typologi klasen setiap kabupaten/kota di Sumatera Utara. Untuk melihat tingkat kesenjangan digunakan rumus indeks Williamson ( $V_w$ ) dan untuk melihat sektor unggulan digunakan rumus Location Quetion ( $LQ$ ). Sedangkan untuk melihat typologi klasen dengan membagi daerah menjadi daerah maju, maju tertekan, berkembang dan terbelakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan antar kabupaten/kota di Sumatera Utara, dimana Indeks Williamson mendekati nilai nol, dan hanya Kota medan yang mempunyai nilai indeks williamson sebesar 0. sedangkan daerah lain mendekati nol, seperti Kota Tanjung Balai dengan  $V_w$  sebesar 0,003. Dilihat dari sektor unggulan daerah kabupaten/kota, daerah kabupaten mempunyai sektor basis pada sektor pertanian yang mempunyai rata-rata  $LQ$  secara konsisten lebih besar dari satu. Sedangkan daerah kota memiliki  $LQ$  lebih besar dari satu pada sektor industri dan jasa-jasa. Daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara mempunyai kategori 4 klas sesuai dengan typologi klasen yaitu daerah maju, maju tertekan, berkembang dan daerah terbelakang. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara  $LQ$ ,  $V_w$  dan typologi klasen, kecuali kota Medan yang memiliki  $LQ$  tinggi,  $V_w$  tinggi dan kategori daerah maju. Implikasi dari penelitian ini adalah perlu kebijakan mempercepat pembangunan dengan bantuan pemerintah pusat. Pemerintah perlu melakukan kebijakan agar daerah lebih berspesialisasi pada sektor basis dari daerah masing-masing. Para Bupati/Walikota perlu menjalin kerjasama perdagangan sesuai dengan sektor unggulan yang dimiliki daerah masing-masing dengan dorongan investasi luar.

**Kata kunci :** Kesenjangan antar daerah, sektor unggulan dan typologi klasen

## ABSTRACT

**IRWAN NUH** Analyse The Development Difference Usher the Regency / town In Province of North Sumatra of Period 2004-2008. Thesis. Field: Program the Pascasarjana UNIMED, 2011.

One of especial function of government of Province of North Sumatra is how to lessen the interregional difference of regency / town in Province North Sumatra. Interregional Difference is interregional real earnings perkapita comparison with the real earnings percapita of province. This research aim to to analyse the development difference usher the regency / town in North Sumatra. Interregional Difference happened by because the resourcess are diffrent, hence need there is study of about pre-eminent sector of regency / town. Beside that this research also analyse the typologi klasen in each regency / town in North Sumatra. Data which is used in this research is data skunder from report BPS, North Sumatra of In period Number 2004-2008. Data analysed by using descriptive method to give the picture of how difference storey;level, pre-eminent sector and typologi klasen of each;every regency / town in North Sumatra. To see storey;level difference used by a formula make an index to the Williamson ( Vw) and to see the used by pre-eminent sector of formula of Location Question ( LQ). While to see the typologi klasen by dividing area become the area go forward, go forward depressed, expanding and situated behind. Result of research indicate that do not there are difference usher the regency / town in North Sumatra, where Index Williamson come near the duck's egg, and only field Town having value make an index to the williamson of equal to. 0.314 while other;dissimilar area come near zero, like Town of Hall Foreland by Vw equal to 0.004 Seen from pre-eminent sector of regency area / town, regency area have the bases sector of at agricultural sector having mean LQ consistently bigger than one. While area of town of wich has LQ is bigger than one at industrial sector and service. Regency area / town in North Sumatra have the category 4 klas as according to typologi klasen that is blood go forward, go forward depressed, expanding and situated behind area. mean of regency Area owning LQ of among/between 0,76 - 0,80 inclusive of area go forward depressed and own the Vw relative minimize, while town area do not signifikan relation/link of among/between LQ, Vw And typologi klasen, except Field town owning high LQ, High Vw and catagoryarea go forward Implication from this research is policy require to quicken the development constructively central government. Governmental require to do/conduct the policy of so that/ to be area more have specialization to of at bases sector from area of each. All Regent / mayor require to braid the commerce cooperation as according to pre-eminent sector is which are Difference of each with the external investment motivation.

**Keyword :** Interregional Difference, pre-eminent sector and typologi klasen